

# Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 11 Samarinda

*by* Yaskinul Anwar

---

**Submission date:** 14-Mar-2022 10:47AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1783688720

**File name:** Yaskinul.pdf (349.6K)

**Word count:** 3897

**Character count:** 24109

## Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 11 Samarinda

Yaskinul Anwar<sup>1</sup>, Alvin Fadillah<sup>1</sup>, Muliati Syam<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman

<sup>2</sup>Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman

E-mail: yaskinul.anwar@fkip.unmul.ac.id

Received: Juli 29, 2021 Accepted: September 09, 2021 Online Published: Nopember 08, 2021

**Abstrak:** Model project based learning merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai metode pembelajaran. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Hasil belajar siswa kelas X SMAN 11 Samarinda tergolong masih rendah sehingga perlu adanya pendekatan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model project based learning (PjBL) dan mengetahui pengaruh yang signifikan dalam terhadap hasil belajar siswa di kelas X SMA Negeri 11 Samarinda. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen, dengan bentuk pre-eksperimental design dengan jenis one-group pretest-posttest design. Sampel penelitian ini adalah 36 siswa. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi, dokumentasi dan tes. Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar posttest siswa sebesar 77.14. Hasil Uji N-Gain dengan gain score 0.433, yang hal ini menunjukkan peningkatan hasil belajar dengan kategori sedang ( $0.3 \leq g < 0.7$ ). Hal ini berarti model project based learning memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran geografi di kelas X SMA Negeri 11 Samarinda.

**Kata-kata Kunci:** Hasil Belajar, Project Based Learning, N-Gain.

## *The Effect of Project-Based Learning Model on the Learning Outcomes of Students Class X at SMA Negeri 11 Samarinda*

Yaskinul Anwar<sup>1</sup>, Alvin Fadillah<sup>1</sup>, Muliati Syam<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman

<sup>2</sup>Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman

E-mail: yaskinul.anwar@fkip.unmul.ac.id

**Abstract:** The project-based learning model is a learning model that uses projects as a learning method. Learners do exploration, assessment, interpretation, synthesis, and information to produce various forms of learning outcomes. The learning outcomes of class X students of SMAN 11 Samarinda are still low, so there is a need for a learning model approach to improve learning outcomes. This study aims to determine the use of the project-based learning (PjBL) model and determine the significant effect on student learning outcomes in class X SMA Negeri 11 Samarinda. The research method used is an experimental method, in the form of a pre-experimental design with the type of one-group pretest-posttest design. The sample of this research is 36 students. Data collection tools in this study were observation sheets, documentation, and tests. Based on the results of data processing shows that the average posttest student learning outcomes are 77.14. The results of the N-Gain Test with a gain score of 0.433, which indicates an increase in learning outcomes in the medium category ( $0.3 \leq g < 0.7$ ).

*means that the project-based learning model has a significant influence on student learning outcomes in geography learning in class X SMA Negeri 11 Samarinda.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, Project Based Learning, N-Gain.*

### **Pendahuluan**

Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal untuk mendapatkan pengalaman berbasis pengetahuan baru dan mengintegrasikannya ke dalam aktivitas dunia nyata (Daryanto & Rahardjo, 2012). Pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk digunakan dengan masalah kompleks yang perlu dipelajari dan dipahami siswa (Aris et al., 2017). Dalam kasus PjBL, proses investigasi dimulai dengan mengajukan pertanyaan panduan dan membimbing siswa melalui proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai topik (materi) ke dalam program (Umar, 2016). Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, siswa dapat secara langsung melihat unsur-unsur penting dan berbagai prinsip peminatan yang dipelajarinya. PjBL adalah penyelidikan terperinci ke dalam topik kehidupan nyata yang layak mendapat perhatian dan upaya siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, Susilowati et al., (2013), Abriatin et al., (2019) Rauziani et al., (2016) dan Hindriyanto et al., (2019), menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat sangat membantu dalam merancang metode pembelajaran yang efektif dan dapat memenuhi persyaratan pembelajaran. Model pembelajaran berbasis proyek membantu siswa belajar: (1) Pengetahuan dan keterampilan yang kuat dan bermakna yang diperoleh melalui latihan di kehidupan nyata. (2) Memperluas pengetahuan melalui kredibilitas kegiatan dalam kurikulum yang menjadi subjek proses pembelajaran, dan melakukan perencanaan atau penelitian tanpa batas waktu yang sebelumnya tidak ditentukan hasil atau jawaban dari perspektif khusus secara bertahap. (3) Memperoleh pengetahuan melalui pengalaman praktis dan negosiasi kognitif interpersonal dalam lingkungan kerja kolaboratif (Santi, 2011).

Pengaplikasian model belajar secara tepat dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam materi pelajaran geografi. Project based learning merupakan bentuk pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah dan menciptakan karya guna menjawab permasalahan kontekstual yang diajukan (Makrufi et al., 2018). Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) siswa dapat langsung melakukan riset pada objek permasalahan kontekstual dilingkungannya sehingga memberikan kesempatan berpikir yang lebih kompleks (Hindriyanto et al., 2019). Penerapan model based learning ini diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan hasil belajar di SMA Negeri 11 Samarinda.

Hasil wawancara dengan guru bidang studi geografi di SMA Negeri 11 Samarinda menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pelajaran geografi masih tergolong rendah yaitu dibawah nilai KKM 75, siswa yang mendapat nilai di bawah KKM mencapai 60%, secara khusus pada materi dinamika hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan, dimana siswa harus belajar tentang siklus air, perairan darat dan perairan laut yang berbentuk konkret. Selain itu terdapat beberapa masalah yaitu kurangnya minat siswa pada proses



pembelajaran sehingga membuat siswa merasa sangat bosan dan tidak memiliki motivasi dalam belajar dan pada akhirnya perolehan hasil yang didapatkan siswa sangat tidak memuaskan dan tidak memenuhi standar kelulusan hasil belajar geografi khususnya pada materi dinamika hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan. Jadi, perlu adanya dorongan yang kuat dan pola pengajaran yang baru yang membuat para siswa tertarik kembali dalam mempelajari pelajaran geografi di sekolah tanpa membuat siswa menjadi bosan dan berkhayal khususnya pada materi dinamika hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan.

Kondisi ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning model*) diperkirakan dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran geografi terutama pada materi dinamika hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan, yang diharapkan dapat mengembangkan keterampilan proses sains siswa dan meningkatkan hasil belajar geografi siswa. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan model *project based learning* (PjBL) dan mengetahui pengaruh yang signifikan dalam terhadap hasil belajar siswa di kelas X SMA Negeri 11 Samarinda.

### Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 11 Samarinda yang terletak di Jl. Pelita 4 Sambutan, Kecamatan Sambutan, Kota Samarinda. Penelitian ini dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2019/2020 di semester genap, waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-April 2020 sebelum pemberlakuan sekolah daring di Kota Samarinda. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS yang mendapat mata pelajaran geografi di SMA Negeri 11 Samarinda tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah 2 kelas. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 1 kelas yaitu kelas X IPS 1. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Simple random sampling* karena populasi sifatnya homogen, dimana tidak ada pembagian kelas berdasarkan nilai UN atau kemampuan.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif *pre-experimental* dengan desain *one group pretest-posttest*. Dengan desain ini objek penelitian hanya ada satu kelompok sebagai kelompok eksperimen yang diberikan tes sebelum (*pretest*) diberi perlakuan, selanjutnya diberikan perlakuan berupa model *project based learning* kemudian diberikan tes setelah (*posttest*) semua proses pembelajaran selesai. Pada penelitian ini dilakukan *pretest dan posttest* untuk mengetahui hasil perlakuan lebih akurat karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ada tiga macam yaitu: 1) observasi yaitu teknik yang dilakukan untuk memperoleh data kegiatan belajar mengajar di kelas dan aktivitas belajar siswa, 2) dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendaftarkan nama siswa, jumlah siswa, dan semua data yang diperlukan dalam penelitian, 3) metode tes, yang dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar atau sebelum menggunakan metode pembelajaran konvensional (*pretest*) dan tes yang dilakukan setelah proses kegiatan belajar mengajar atau setelah menggunakan metode pembelajaran *project based learning*. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis *Gain Ternormalisasi (N-Gain)* dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah diberikan perlakuan. Peningkatan diambil dari nilai *pretest dan posttest* yang didapatkan oleh siswa. *Gain ternormalisasi* atau yang disingkat dengan *N-Gain* merupakan perbandingan skor gain

aktual dengan skor gain maksimum (Archambault, 2008). Perhitungan skor *gain ternormalisasi* (*N-Gain*) dan hasil skornya dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$N\ gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Maksimum - Skor\ Pretest}$$

Tabel 1. Kriteria Gain Ternormalisasi

Persentase	Klasifikasi
N-gain > 7.0	Tinggi
3.0 ≤ N-gain ≤ 7.0	Sedang
N-gain < 3.0	Rendah

Sumber : (Archambault, 2008)

### Hasil Penelitian

Hasil belajar siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) dilakukan proses pembelajaran menggunakan model PjBL. *Pretest* pada kelas X IPS 1 dilakukan pada hari Senin, 09 Maret 2020. Adapun hasil kemampuan awal siswa dipaparkan pada tabel 1 yang disajikan berdasarkan distribusi frekuensi hasil pembelajaran awal (*pretest*) sebagai berikut :

Tabel 1. Skor Nilai Awal (*Pretest*) Kelas X IPS 1

No	Nilai	Kriteria	Frekuensi
1	90 - 100	Baik sekali	
2	80 - <90	Baik	3
3	70 - <80	Cukup	4
4	60 - <70	Kurang	9
5	0 - <60	Sangat kurang	20
Jumlah siswa			36

Berdasarkan tabel 1 dapat diperoleh bahwa hasil *pretest* siswa kelas X IPS 1 dengan skor 0 -<60 sebanyak 20 siswa, skor 60 -<70 sebanyak 9 siswa, skor 70 -<80 sebanyak 4 siswa, skor 80 -<90 sebanyak 3 siswa. Dimana siswa mayoritas masih belum menguasai materi yang diujikan. Pada pertemuan berikutnya selama 5 minggu dilakukan pembelajaran menggunakan model PjBL dan kemudian dilakukan *posttest*.

Pelaksanaan *posttest* hari senin 13 April 2020, *posttest* ini dilakukan sebagai penelitian akhir dari hasil *treatment* yang telah dilakukan. Soal yang digunakan sama dengan soal *pretest* agar hasil yang didapatkan benar-benar pengaruh dari model yang digunakan. Hasil *posttest* kelas X IPS 1 dapat dilihat pada tabel 2.

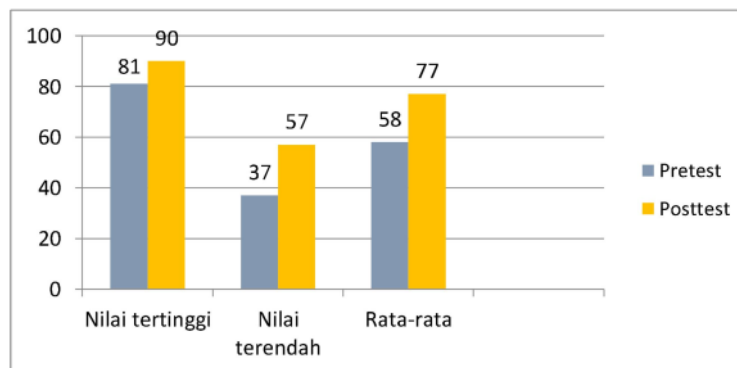
Tabel 2. Skor Nilai (*Posttest*) Kelas X IPS 1

No	Nilai	Kriteria	Frekuensi
1	90 - 100	Baik sekali	4
2	80 - <90	Baik	14



3	70 - <80	Cukup	12
4	60 - <70	Kurang	5
5	0 - <60	Sangat kurang	1
Jumlah siswa			36

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa hasil *posttest* dengan siswa dengan skor nilai  $0 \leq <60$  hanya tinggal 1 siswa, sedangkan mayoritas siswa nilainya adalah  $80 \leq <90$  sebanyak 14 siswa. Selain itu 4 siswa mampu mencapai nilai baik sekali (90 -100). Untuk mempermudah melihat perbedaan hasil belajar *pretest* dan *posttest*, dapat dilihat pada gambar 1. Gambar 1, menunjukkan nilai *pretest* kelas X IPS 1 untuk nilai tertinggi 81, dan nilai terendah 37, dengan nilai rata-rata 58.56. Sedangkan nilai *posttest* kelas X IPS 1 diperoleh nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 57, dengan nilai rata-rata 77.14. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai pada sebagian besar siswa sehingga nilai *posttest* mereka meningkat.



Gambar 1. Grafik nilai *Pretest* dan *Posttest* kelas X IPS 1

Jika dilihat dari nilai hasil proyek dapat dilihat pada tabel 3. Proyek yang dilakukan oleh siswa terdiri dari proyek besar (1 proyek) dan proyek kecil (2 proyek). Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa hasil penilaian proyek rerata kelompok 1 siklus air pendek dengan skor nilai 81.25 dengan kategori baik, kelompok 2 siklus air sedang skor nilai 87.5 dengan kategori baik, dan kelompok 3 siklus air panjang skor nilai 93.75 dengan kategori sangat baik. Rerata nilai proyek siswa rerata berada dalam kategori baik sampai sangat baik.

Tabel 3. Rerata Skor Nilai Proyek

No	Nama Kelompok	Nilai	Kriteria
1	Siklus air pendek	81,25	Baik
2	Siklus air sedang	87,5	Baik
3	Siklus air panjang	93,75	Sangat Baik

Guna melihat ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar geografi pada materi dinamika hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan pada kelas X IPS 1 dari tes awal atau *pre-test* dan tes terakhir *post-test* dilakukan analisis menggunakan N-gain. Adapun nilai N-gain dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Rentang Nilai Siswa hasil Analisis N-gain kelas X IPS 1

No	Nilai	Keterangan	F	$P \frac{f}{n} \times 100\%$
1	N-gain > 7.0	Tinggi	2	6%
2	$3.0 \leq \text{N-gain} \leq 7.0$	Sedang	26	72%
3	N-gain < 3.0	Rendah	8	22%
	Jumlah		36	100%

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan penerapan model *project based learning* berdasarkan hasil analisis N-gain terdapat 2 siswa atau 6% masuk kategori tinggi, 26 siswa atau 72% mendapat nilai kategori sedang. Sedangkan untuk kategori rendah terdapat 8 siswa atau 22%. Hal ini menunjukkan peningkatan nilai siswa mayoritas dalam kategori sedang. Sedangkan jika dilihat dari nilai N-gain secara keseluruhan diperoleh nilai *gain score* 0.433 atau dalam kategori sedang. Berdasarkan tabel kategori tafsiran efektivitas nilai N-gain dan perhitungan N-gain keseluruhan, maka disimpulkan bahwa penggunaan model *project based learning* cukup efektif dalam peningkatan hasil belajar dikelas.

### Pembahasan

Sebelum dilakukan tindakan penerapan model pembelajaran *project based learning*, terlebih dahulu dilakukan pretest. Berdasarkan hasil *pretest* siswa pada tabel 1 diketahui tidak ada siswa yang berada pada kategori baik maupun sangat baik, tetapi mayoritas siswa berada pada kategori kurang baik dan tidak baik. Hasil ini disebabkan karena siswa belum memperoleh materi dan juga belum ada siswa yang berinisiatif untuk mempelajari materi yang akan datang. Hal ini merupakan faktor dari diri individu masing-masing yang belum menguasai materi (Suwanto, 2013, 2017).

Penerapan model pembelajaran *project based learning* yang diajarkan dilaksanakan dengan 3 tahapan pembelajaran yang diselesaikan dalam empat minggu. Tahapan-tahapan tersebut terdiri dari *planning*, *creating* dan *processing* (Rezeki et al., 2015). Ketiga dari tahapan ini memberikan suasana yang berbeda bagi siswa dan membuat siswa lebih aktif serta bersemangat dan menyenangkan dalam belajar sesuai hasil observasi. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *project based learning* memiliki kelebihan yang dapat membuat siswa antusias untuk belajar di setiap tahapannya.

Pada tahap pertama yaitu tahap *planning* guru mengelompokkan siswa menjadi 3 kelompok, dimana dalam 1 kelompok terdiri dari 12 orang. Pembagian kelompok dilakukan dengan *random* dengan tujuan untuk menghindari dominasi siswa dengan kemampuan



akademik tinggi. Selanjutnya guru membagikan Lembar Kerja peserta didik (LKPD) yang berisi bimbingan tentang proyek yang akan mereka kerjakan dan menjelaskan secara detail mengenai pembelajaran. Guru memfasilitasi siswa untuk berfikir, menganalisis dan memecahkan terkait masalah yang ditampilkan di LKPD.

Tahap kedua yaitu tahap *creating*, pada tahap ini siswa diminta mendesain proyek yang akan dikerjakan. Guru memberikan kebebasan mencari informasi baik melalui studi pustaka di perpustakaan maupun menggunakan media internet menggunakan *smartphone* untuk memudahkan pencarian ide mengenai proyek yang dilakukan. Pada fase ini siswa menyusun sendiri jadwal mengerjakan proyek yang akan dikerjakan.

Tahap terakhir adalah tahap *processing*, pada tahap ini siswa diminta presentasi kelompok setiap, dimana setiap kelompok disediakan waktu 10 - 20 menit untuk mempresentasikan hasil proyek, kemudian di lanjutkan dengan sesi tanya jawab. Pada sesi tanya jawab, terlihat setiap kelompok selalu ada pertanyaan yang diberikan sehingga kelas juga menjadi aktif. Selanjutnya yaitu mengevaluasi hasil yang telah dilakukan sebelumnya. Evaluasi sendiri meliputi kelebihan dan kekurangan proyek yang dibuat, saran dan tindak lanjut yang dapat dilakukan untuk menyempurnakan kekurangan proyek. Keberhasilan ini juga dapat dilihat dari nilai siswa yang berada pada kategori baik sampai sangat baik (Tabel 3). Hal ini sesuai penelitian Syam, (2016), dimana peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dan peserta didik bekerja sama dengan sangat baik dalam pembelajaran, sehingga terdapat pengaruh dan peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *project based learning*.

Akhir pertemuan pada pertemuan ke empat peneliti melakukan evaluasi (*post-test*) dalam bentuk soal pilihan ganda sebanyak 30 nomor untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan berupa model *project based learning*. Hasil *post-test* menunjukkan rata-rata nilai siswa kelas X IPS 1 adalah sebesar 77.14 hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas X IPS 1 berada pada kategori cukup baik (gambar 1). Selain itu terdapat 4 siswa berada pada kategori sangat baik walaupun masih ada 1 siswa dalam kategori sangat kurang (tabel 2).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang sudah ada, dimana model pembelajaran berbasis proyek memberikan peningkatan hasil belajar siswa yang lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran langsung (Jagantara et al., 2014), (Pathmantara, 2016). Meningkatnya hasil belajar siswa dengan model pembelajaran berbasis proyek dalam penelitian ini, salah satunya tidak terlepas dari kesungguhan guru menerapkan langkah-langkah model pembelajarannya secara ketat, dalam artian guru berusaha mengikuti tiap tahapan dari model belajar berbasis proyek yang dijadikan acuan (Abriatin et al., 2019) (Jagantara et al., 2014).

Guna melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *project based learning* dapat dilihat dari hasil uji N-Gain (Tabel 4). Hasil perhitungan *gain* kelas X IPS 1 diperoleh rata-rata *pre-test* 58.56 dan rata-rata *post-test* 77.14, sehingga diperoleh *gain score* 0.433. Artinya kelas X IPS 1 mengalami peningkatan hasil belajar dengan kategori sedang. Berdasarkan data tersebut, maka dikatakan peningkatan hasil belajar materi dinamika hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan menggunakan model *project based learning* sehingga disimpulkan adanya pengaruh yang cukup signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Hasil uji statistik N-gain yang hanya dapat meningkatkan hasil pembelajaran kategori sedang dari hasil penerapan model pembelajaran *project based learning* juga



dialami beberapa penelitian seperti penelitian Suranti et al., (2017) yang mana nilai N-gain berkisar rendah – sedang untuk beberapa proyek yang diterapkan. Begitu pula dengan hasil penelitian Rauziani et al., (2016) yang mana nilai N-gainnya hanya sedang juga. Yang mana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uji statistik N-gain penelitian ini masih bisa diterima.

Hal ini juga sesuai oleh penelitian (Khoiriyah, 2016) yaitu dalam penelitian ini dapat menggunakan model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar ranah kognitif yaitu skor *gain* termasuk kategori sedang. Persamaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu menggunakan dengan model pembelajaran *project based learning* dapat menunjukkan bahwa prestasi belajar ranah kognitif skor *gain* sama-sama dalam kategori sedang.

Penelitian tentang model pembelajaran berbasis proyek juga pernah dilakukan oleh Susilowati et al., (2013), dimana model pembelajaran berbasis proyek berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terlihat pada perbedaan nilai rata-rata siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai rata-rata kelas eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran berbasis proyek lebih tinggi dibanding kelas kontrol dengan selisih nilai sebesar 10,9 (Susilowati et al., 2013).

Dalam penerapan model pembelajaran *project based learning* mengalami beberapa kendala pada saat penelitian penelitian. Pada kelas X IPS 1 terdapat siswa yang kurang disiplin, siswa yang pasif karena adanya permasalahan pada diri mereka seperti kurangnya percaya diri dan kurang kompak dalam pembagian tugas kelompok. Selain itu juga terdapat siswa yang selalu asik berbicara sendiri di kelas hingga harus ditenggur berulang-ulang. Terbatasnya waktu penelitian membuat peneliti harus bisa memanfaatkan waktu seefektif mungkin agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

### Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa hasil belajar *pretest* siswa mayoritas dalam kategori kurang baik dan tidak baik, setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* dan dilakukan *posttest* diperoleh nilai rata-rata 77.14 yang mana rata-ratanya sudah diatas KKM. Selain itu hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar geografi di kelas X IPS 1 yang mana dapat dilihat dari hasil Uji *N-Gain* dengan *gain score* 0.433, yang berarti terdapat peningkatan hasil belajar dengan kategori sedang. Saran yang dapat diberikan guna peningkatan hasil belajar siswa adalah dengan memberikan berbagai macam model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi sekolah ataupun dapat menggunakan model *Project Based Learning* untuk melatih siswa (jika materinya sesuai).

### Daftar Rujukan



- Abriatin, R., Mursidin, & Yusuf, A. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek di Kelas IV SD Negeri 2 Palangga. *Jurnal Wahana Kajian Pendidikan IPS*, 3(70), 1–8.
- Archambault, J. (2008). *The Effect of Developing Kinematics Concepts Graphically Prior to Introducing Algebraic problem Solving Techniques*. *Action Research Required for the Master of Natural Science degree with concentration in physics*. Arizona State University.
- Aris, Y., A, F., & Astina, K. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 2(3), 448–453.
- Daryanto, & Rahardjo, M. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Gava Media.
- Hindriyanto, R. A., Utaya, S., & Utomo, D. H. (2019). Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Geografi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(8), 1092–1096.
- Jagantara, I. W. M., Adnyana, P. B., & Widiyanti, N. P. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Biologi Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa SMA. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA*, 4(1), 1–13.
- Khoiriyah, N. (2016). *Efektivitas Model Project Based Learning Pada Materi Pencemaran Lingkungan Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 2 Welahan*. Universitas Negeri Semarang.
- Makrufi, A., Hidayat, A., & Muhardjito, M. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pokok Bahasan Fluida Dinamis. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(7), 878–881. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/11291/5386>
- Pathmantara, S. (2016). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mahasiswa. *Tekno*, 26(September), 100–107. <http://journal.um.ac.id/index.php/tekno/article/view/8275>
- Rauziani, Yusrizal, & Nurmaliah, C. (2016). Implementasi Model Project Based Learning (PjBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Fluida Statis di SMA Inshafuddin. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 4(2), 39–44. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/jpsi>
- Rezeki, R., Nurhayati, N., & Mulyani, S. (2015). Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Disertai Dengan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Prestasi Dan Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Redoks Kelas X-3 Sma Negeri Kebakkramat Tahun Pelajaran 2013 / 2014. *Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Sebelas Maret*, 4(1), 74–81.
- Santi, T. K. (2011). Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Untuk Meningkatkan Pemahaman Mata Kuliah Fisiologi Tumbuhan. *Jurnal Ilmiah PROGRESSIF*, 7(21), 74–83.
- Suranti, N. M. Y., Gunawan, G., & Sahidu, H. (2017). Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Media Virtual Terhadap Penguasaan Konsep Peserta didik pada Materi Alat-alat Optik. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 2(2), 73. <https://doi.org/10.29303/jpft.v2i2.292>
- Susilowati, I., Iswari, R. S., & Sukaesih, S. (2013). Pengaruh Pembelajaran Berbasis

- Proyek Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Pencernaan Manusia. *Journal of Biology Education*, 2(1). <https://doi.org/10.15294/jbe.v2i1.2618>
- Suwarto, D. (2013). Pengembangan Tes Diagnostik Dalam Pembelajaran. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Suwarto, S. (2017). Pengembangan tes ilmu pengetahuan alam terkomputerisasi. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 21(2), 153-161.
- Syam, A. N. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII MTs Madani Alauddin Paopao*. Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Umar, M. A. (2016). Penerapan Pendekatan Saintifik dengan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) pada Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Entropi*, 11(2), 132–138. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/bio/article/view/194>



# Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 11 Samarinda

---

## ORIGINALITY REPORT

---

15%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

---

## MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

---

21%

★ [zombiedoc.com](http://zombiedoc.com)

Internet Source

---

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 3%

Exclude bibliography  On